

Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda

Rini Eka Lestari¹✉, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia.
Maulida Ulfa Hidayah², Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia.
Muhammad Iwan Abdi³, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia.

✉riniekalestari05@gmail.com

Abstrak: Budaya literasi yang rendah mendorong lembaga pendidikan untuk bergerak dalam meningkatkannya melalui kegiatan menulis. Hal ini merespon Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Pembina, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik menjadi sumber data primer, sedangkan penelitian sebelumnya digunakan sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peningkatan keterampilan menulis yang dirasakan siswa selama mengikuti kegiatan jurnalistik meliputi penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), kesesuaian isi dan topik, penyusunan kerangka tulisan, penggunaan kosakata yang tepat, serta memiliki ide dan informasi yang jelas. Sementara itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari kemampuan mengambil informasi yang dapat dipercaya, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mampu memecahkan masalah, dan melakukan evaluasi diri. Penelitian ini bisa menjadi topik yang lebih luas untuk para peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Jurnalistik; Keterampilan Menulis; Kemampuan Berpikir Kritis; Siswa.

Abstract: The low literacy culture has made educational institutions look for ways to boost it through writing, this was responded by Madrasah Darussalam International Boarding School Samarinda to organize extracurricular journalism. The purpose of this study was to determine the implementation of extracurricular journalism in improving students' writing and critical thinking skills as well as the supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative. The Head of Madrasah, Waka Curriculum, Coaching Teachers and Students who take part in extracurricular journalism as primary data sources while previous research as secondary data. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in the form of collection, condensation, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of extracurricular journalism was carried out in three stages, namely planning, implementation and evaluation. The improvement in writing skills felt by students while participating in extracurricular journalism is the use of EYD, suitability of content and topic, creating an essay outline, appropriate vocabulary, having clear ideas and

information. Meanwhile, students' improvement in critical thinking is from taking reliable information, considering different points of view, being able to solve problems and evaluating themselves.

Keywords: *Extracurricular Journalism; Writing Skills; Critical Thinking; Students.*

Citation: Rini Eka Lestari, Maulida Ulfa Hidayah, Muhammad Iwan Abdi. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5 (1), 112-130.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Rendahnya literasi di Indonesia membuat lembaga pendidikan selalu berupaya dalam meningkatkannya. Literasi merupakan kemampuan kognitif yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap informasi melalui beragam aktivitas, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah melalui kegiatan menulis, karena aktivitas menulis menuntut penguasaan informasi yang luas, yang hanya dapat diperoleh melalui proses membaca secara intensif. (Maesaroh, 2024).

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam pembelajaran, aktivitas membaca memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan menulis, karena membaca berperan sebagai fondasi utama dalam proses pengembangan kemampuan menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis kerap dijadikan indikator individu atau masyarakat yang berpendidikan, mengingat aktivitas menulis memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kapasitas intelektual, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide serta gagasan, serta melatih penggunaan kemampuan berpikir kritis secara sistematis. (Suryadi et al., 2022).

Menulis dan berpikir kritis memiliki hubungan yang saling menguatkan, karena proses penulisan yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis dan matang. Tahapan perencanaan ini mencakup aktivitas membaca guna memperoleh informasi yang komprehensif. Dalam proses membaca tersebut, individu secara aktif mengerahkan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi dan memilih informasi yang relevan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan tulisan, pengembangan konten, maupun produksi karya ilmiah lainnya. Bahkan dalam tahap terakhir menulis, penulis perlu mengevaluasi tulisannya sehingga perlu dibaca dan di analisis secara kritis untuk memperbaiki tulisannya (Hanım et al., 2020).

Menurut Imanuel Kamlasi dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa jurnalistik di sekolah mampu meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan daya berpikir kritis siswa dan menciptakan jurnalisme sebagai

penggerak media di sekolah. Dengan mengikuti jurnalistik di sekolah siswa dapat menghasilkan produk-produk jurnalistik yang dipublikasikan di mading sekolah (Kamlasi et al., 2023). Selaras dengan penelitian Nur Faizah dkk yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan menulisnya melalui produk yang dihasilkan, hasil tulisan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik akan dijadikan majalah sekolah (Faizah et al., 2020). Penelitian terdahulu terfokus pada hasil produk jurnalistik di sekolah, berbeda dengan penelitian saat ini yang terfokus pada implementasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Salah satu sekolah di Samarinda yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda. Madrasah ini adalah Yayasan yang dikelola oleh Masjid Raya Darussalam Samarinda, memiliki dua jenjang yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda didirikan pada tahun 2020 sebagai lembaga pendidikan Islam yang berstandar International yang mempunyai cita-cita luhur untuk mewujudkan santri yang berkarakter, berprestasi dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil survei awal, sebelum mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik siswa masih sering keliru dalam hal penempatan tanda baca seperti yang seharusnya diberi tanda baca koma tetapi diberi tanda baca titik. Penggunaan kata aku dan saya dalam satu kalimat yang sama, penggunaan kata baku dan tidak baku yang masih salah penempatan, kesulitan menuangkan ide dalam tulisan. Setelah mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik siswa terus diasah dalam mengerjakan berbagai tugas membuat karya tulis dan lainnya, memperhatikan penggunaan kata, tanda baca, membuat ide kerangka dan lainnya sehingga keterampilan menulis dan berpikir kritis terus ditingkatkan.

Peneliti juga menemukan adanya prestasi yang diraih siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah tersebut. Adapun lomba yang diikuti seperti lomba poster *competition*, lomba *essay competition* tingkat Nasional, lomba karya tulis ilmiah. Dari lomba tersebut terdapat siswa yang mendapatkan penghargaan, seperti pada lomba *essay competition* tingkat Nasional pada tahun 2023 yang diadakan oleh HMPT Universitas Mulawarman berhasil meraih penghargaan juara 3. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dapat membuat karya berupa poster, gambar dan puisi terkait hari Pancasila yang berisi sejarah hari Pancasila, hari besar Islam seperti sejarah Isra' Mikraj. Karya-karya tersebut dipublikasikan di mading maupun media sosial. Ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah tersebut sudah berjalan selama 4 tahun, didukung dengan guru yang kompeten dan belum terdapat analisis terkait implementasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis di Madrasah tersebut.

Kebaharuan pada penelitian ini yaitu Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda sudah menjalankan ekstrakurikuler jurnalistik sejak awal Madrasah ini berdiri yaitu pada tahun 2020, yang mana tidak semua

Sekolah atau Madrasah di Samarinda memiliki ekstrakurikuler jurnalistik. Lembaga pendidikan yang berbasis Madrasah membuat karya-karya yang dihasilkan siswa bernuansa Islami dan menambah wawasan siswa terkait pendidikan agama Islam melalui karyanya. Madrasah ini didirikan oleh yayasan Masjid Raya Darussalam yang mana memiliki fasilitas ruang podcats yang juga digunakan untuk siswa ekstrakurikuler jurnalistik.

Pada syarat kelulusan siswa wajib membuat karya tulis ilmiah remaja (KIR) untuk jenjang MTs dan mini skripsi untuk jenjang MA, sehingga hadirnya ekstrakurikuler jurnalistik sebagai bekal karena setidaknya siswa mempunyai pengalaman menulis melalui dilatih dalam membuat berbagai karya tulis dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya, serta mendongkrak literasi siswa. Selain itu guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik juga memiliki pengalaman dalam jurnalisme selama masa kuliahnya, juga didukung dengan guru-guru yang profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda” serta memotret terkait faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda yang berlokasi di Jl. H.A.M Rifaddin, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Samarinda Seberang, Kalimantan Timur. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah MTs dan MA, waka kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik sebanyak 15 siswa dari total keseluruhan 34 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam penelitian ini, pemilihan informan sebagai sumber data primer dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu dari setiap kelas 7-11 diambil perwakilan minimal 2 siswa yang sudah lama dan baru mengikuti ekskul jurnalistik dan aktif mengikuti ekskul jurnalistik. Adapun penelitian terdahulu sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa Madrasah Darussalam

International Boarding School Samarinda dan faktor pendukung serta penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah tersebut.

Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda

Implementasi ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda dilaksanakan melalui tiga tahap. Adapun ketiga tahap yang dilakukan di antaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

Perencanaan Ekstrakurikuler Jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda. Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda juga dibahas secara bersama dalam rapat besar di awal tahun ajaran baru terkait tujuan dan target yang ingin dicapai, pemilihan guru pembina, mengatur jadwal kegiatan, kemudian pembuatan SK oleh kepala Madrasah dan perencanaan kegiatan selanjutnya di serahkan kepada guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik, adapun perencanaannya bersifat fleksibel belum ada catatan secara sistematis dan materi yang diberikan diambil dari internet atau mencari momen yang sebentar lagi terjadi untuk mencari tema.

Rapat kerja merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu program di setiap satuan pendidikan, dengan melibatkan secara aktif seluruh komponen yang ada dalam rangka mengoptimalkan implementasi program yang telah dirumuskan dalam rapat kerja tahunan madrasah, baik program jangka tahunan maupun semesteran. Rapat kerja ini bertujuan untuk memastikan seluruh program dapat direalisasikan secara efektif sehingga sasaran dan target institusional yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal (Triana et al., 2022). Sehingga dalam tahap perencanaan perlu adanya kegiatan rapat kerja untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester dan satu tahun kedepan.



Gambar 1. Rapar awal tahun ajaran baru.



Gambar 2. Penerbitan surat kerja (SK).

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda. Adapun pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini untuk mempermudah dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik agar dalam pelaksanaannya berjalan. Tahap pertama yaitu kegiatan awal, pelaksanaan di kegiatan awal guru dan siswa sama-sama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian guru membuka

kegiatan dengan berdoa berama, selanjutnya mengadakan rapat di awal untuk membahas apa yang akan dilaksanakan, topik dan tema yang dibahas, kemudian membagi siswa dan memberikan tugas masing-masing.

Tahap kedua dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yaitu kegiatan inti. Pelaksanaan dari kegiatan inti menjadi kegiatan pokok dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang meliputi setelah rapat dan pembagian tugas, para siswa mulai mengerjakan tugasnya masing-masing ada yang mengonsep, take video, mengedit, menulis berita artikel, puisi, cerpen, membuat poster, komik dan lainnya sesuai dengan pembahasan di rapat awal. Selain itu para siswa juga diajak untuk menganalisis sebuah film dan menulisnya kembali secara singkat, guru pembina terkadang menyuruh para siswa untuk menganalisis sebuah tulisan terkait penggunaan bahasa, kata, struktur kalimat mana yang salah dan benar. Jika pengerjaan siswa belum selesai maka guru memperbolehkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya di rumah atau asrama sesuai dengan batas waktu yang diberikan guru. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung guru juga berantusias untuk membantu, mengarahkan dan mengawasi siswa.

Kegiatan jurnalistik di sekolah melatih siswa belajar untuk mencari, mengelola, menyimpulkan dan mempublikasikan sebuah karya tulis. Diharapkan melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu menghasilkan karya secara optimal, dimulai dari kemampuan mengartikulasikan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, menyusun berita secara sistematis, serta mengikuti tahapan-tahapan penulisan yang telah dipelajari dalam program pendidikan jurnalistik di lingkungan sekolah (Efendi et al., 2023). Maka hadirnya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dapat membantu siswa secara langsung dalam melatih keterampilan tulisan dan juga pola berpikir kritisnya.

Tahap pelaksanaan yang terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan penutup, guru memeriksa pekerjaan siswa sudah sampai mana progresnya. Selain itu guru juga akan memberikan masukan dan koreksian terhadap pekerjaan siswa dalam menyelesaikan karyanya sebelum nantinya dikumpulkan. Guru juga menanyakan kepada siswa terkait kendala dan kesulitan yang dirasakan siswa selama jam kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk refleksi untuk kegiatan selanjutnya. Selanjutnya guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama. Berikut kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik:



Gambar 3. Tahap Awal Kegiatan.



Gambar 4. Tahap Inti Kegiatan.



Gambar 5. Tahap Penutup Kegiatan.

Evaluasi Ekstrakurikuler Jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda. Tahap terakhir dari implementasi ekstrakurikuler jurnalistik yaitu tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada implementasi

ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda dilakukan bersama para pimpinan setiap setengah semester dan tahunan, adapun dalam rapat kerja setiap bulannya juga dipersilahkan membahas evaluasi terkait ekstrakurikuler jurnalistik. Jika tujuan dan target siswa masih menghasilkan karya-karya dari ekstrakurikuler jurnalistik maka masih dilanjutkan. Adapun evaluasi yang dilakukan guru pembina dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di lakukan setiap kali pertemuan yaitu di akhir jam kegiatan.

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan dan disengaja. Sehingga dalam kegiatan di pembelajaran di sekolah guru secara sadar melakukan evaluasi kepada setiap peserta didiknya memperoleh kepastian mengenai keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan masukan kepada guru sebagai tindak lanjut dalam melaksanakan kegiatan tersebut untuk kedepannya apakah ada yang diperbaiki atau dikembangkan (Magdalena & Kumarani, 2023). Evaluasi dijadikan tolak ukur apakah target dan tujuan yang sudah disusun sudah berjalan dengan baik, perlu adanya perbaikan atau pengembangan untuk kedepannya. Berikut beberapa kegiatan evaluasi ekstrakurikuler jurnaistik:



Gambar 6. Kegiatan Rapat Koordinator per 3 Bulan.



Gambar 7. Rapat evaluasi akhir tahun ajaran.



Gambar 8. Evaluasi di setiap akhir jam ekskul.

Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda

Pendidik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* sangat memperhatikan budaya literasi siswanya, dan sepakat bahwa keterampilan menulis penting untuk di miliki setiap siswa yang dibuktikan dengan adanya tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan yaitu membuat karya tulis ilmiah untuk jenjang MTs dan mini skripsi untuk jenjang SMA. Keterampilan menulis yang dimiliki siswa akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah karya tulis. Maka dari hal tersebut diharapkan ekstrakurikuler jurnalistik dapat menjadi wadah dan pengalaman bagi siswa Madrasah tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan terus membuat berbagai karya tulis selama kegiatan berlangsung.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik siswa akan belajar untuk menghasilkan berbagai karya tulis seperti berita, opini, puisi, resensi dan penulisan sastra. Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik siswa akan diajak untuk berekspresi dengan berbagai macam tulisan (Ni Putu Ana Yuspidayanti, 2019). Adapun peneliti telah mengadaptasi indikator keterampilan menulis dari beberapa para ahli, indikator keterampilan menulis tersebut meliputi

menggunakan EYD dengan benar, keselarasan antara isi dengan topik, menentukan ide kerangka, menggunakan kosa kata yang sesuai, struktur kalimat jelas dan memiliki ide atau informasi yang jelas.

1. Penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang benar

Guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda melihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik rata-rata sudah bisa menyesuaikan tulisannya baik dari tanda baca, penggunaan kata baku atau tidak, huruf kapital dan bahasa. Pernyataan dari guru pembina juga diperkuat dari beberapa siswa yang merasakan ada peningkatan dari segi EYD selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik walaupun ada yang banyak dan tidak banyak tetapi masih ada peningkatan. Peningkatan yang dirasakan seperti bisa menggunakan tanda baca yang sesuai, memilih kata yang baik dan tema saat menulis, dapat menggunakan majas, sinonim dan antonim.

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan sistem penulisan bahasa Indonesia yang berlaku sejak 1972, mencakup aturan ejaan, pemilihan kata, tanda baca, penulisan kata serapan, dan tata bahasa baku. Penerapan EYD dalam penulisan, khususnya karya ilmiah, penting untuk menjaga ketepatan dan kejelasan agar tidak menimbulkan ambiguitas bagi penulis maupun pembaca (Salam et al., 2023). Menurut Misyailni Rafidawati dkk dalam temuannya menemukan bahwa salah satu faktor keefektifitasan Republika online dalam meningkatkan informasi Islam bagi mahasiswa adalah penggunaan tata bahasa dan gaya penulisan yang berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan nilai presentase sebesar 74% (Rafidawati et al., 2022). Sehingga dalam menulis perlu diperhatikannya penggunaan EYD yang benar, agar tidak terjadi salah paham saat membaca.

2. Keselarasan antara isi dengan topik

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik mampu menyelaraskan antara isi dengan topik yang ada dalam membuat karya tulisnya, contohnya saat siswa mendapatkan tema Isra Mi'raj maka siswa akan menentukan terlebih dahulu ingin membuat karya tulis seperti apa, jika ingin membuat cerpen maka dari tema yang ada siswa akan menuliskan sejarah peristiwa yang terjadi, tanggal kejadian, hikmah dan lainnya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru pembina yang mengoreksi karya-karya siswanya selama kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berlangsung di Madrasah tersebut. Keselarasan antara isi dengan topik artinya isi dari sebuah pembahasan atau informasi dalam tulisan sesuai dengan topik utama yang dibahas. Keselarasan ini penting untuk diperhatikan agar pembaca tidak kehilangan fokus dalam memahami pesan yang disampaikan (Fauziya, 2018). Keselarasan antara isi dan topik perlu diperhatikan agar memudahkan pembaca dalam memahami makna atau maksud dari karya tulis tersebut.

3. Mampu menentukan ide kerangka

Siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik bisa membuat ide kerangka sebuah tulisan dengan melihat referensi dari internet, buku, karya tulis

temannya maupun berdasarkan pemikiran siswa sendiri. Siswa mampu menentukan judul yang sesuai topik atau tema, membuat isi dan alurnya terstruktur. Adanya ekstrakurikuler jurnalistik juga membuat siswa saling tolong menolong seperti jika ada yang tidak tahu maka yang tahu akan memberi tahu dan memberikan masukan kepada temannya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru pembinanya bahwa karya tulis siswa selama ini mampu membuat kerangka tulisan yang baik. Ide kerangka juga diperlukan agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan apa yang di pikirkan, hal ini akan memudahkan penulis dalam menyelesaikan tulisannya karena apa yang akan ditulis sudah terstruktur dengan baik di pikirannya tinggal tuangkan dalam tulisannya (Nurhayati & Soleh, 2022). Sebuah tulisan yang menarik lebih banyak diminati para pembaca, maka perlu adanya ide yang menarik dan kreatif yang dituangkan dalam setiap paragraf dalam tulisan.

4. Menggunakan kosa kata yang sesuai

Selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik siswa-siswa mampu memilih kosa kata yang tepat untuk membuat sebuah karya tulis dengan memperhatikan jenis karya tulisnya, siswa merasa terbantu karena terlatih dengan adanya tugas-tugas membuat karya tulis di jurnalistik. Contohnya penggunaan kata aku dan saya tidak bisa dipakai dalam satu kalimat yang sama. Pemilihan kosa kata juga penting agar tidak menimbulkan salah paham dari makna yang ditulis. Penggunaan kosa kata yang tepat artinya dalam menulis seseorang harus menggunakan kosa kata yang sesuai dengan konteks tulisan, memiliki variasi kata yang luas agar mampu menyampaikan makna secara spesifik, memilih kata-kata sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat pembaca. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dan tata bahasa penting dalam keterampilan menulis (Visakha, 2019). Penggunaan kosa kata yang sesuai perlu dilakukan agar pembaca tidak kesulitan dalam memahami makna atau maksud tulisan yang ia baca, oleh karena itu dalam keterampilan menulis perlu memperhatikan penggunaan kosa kata yang tepat.

5. Struktur kalimat jelas

Saat menyusun struktur kalimat, sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kaidah penulisan, termasuk bagian pendahuluan, isi, dan penutup sesuai dengan standar SPOK. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan akibat keterbatasan ide. Melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, kesulitan tersebut dapat diminimalkan karena siswa terbiasa berlatih menulis dan memperoleh bimbingan dari guru maupun rekan sebaya. Struktur kalimat yang jelas bertujuan untuk memastikan ide atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah sehingga pembaca tidak kebingungan dengan alur penulis (Sunariati et al., 2019). Struktur kalimat yang jelas dan beruntun akan memudahkan pembaca dalam memahami alur tulisan yang di bacanya, oleh karena itu penting bagi penulis untuk memperhatikan setiap struktur tulisan dalam tulisannya.

6. Memiliki ide atau informasi yang jelas.

Siswa ekstrakurikuler jurnalistik menggunakan pikirannya sendiri untuk menciptakan sebuah karya tulis seperti puisi. Namun terdapat beberapa siswa yang mencari referensi terlebih dahulu untuk menemukan ide baik dari buku, artikel, web-web resmi dan informasi dari beberapa orang yang dipercaya. Selain itu siswa juga mengecek kembali kebenaran informasi tersebut dengan mencari dari sumber lain atau bertanya dengan teman dan gurunya sebelum mengambil dan dijadikan bahan tulisan. Siswa ekstrakurikuler jurnalistik sepakat bahwa dalam mengambil informasi untuk bahan menulis harus didasarkan pada sumber yang terpercaya agar tidak hoaks atau menjadi fitnah, sehingga perlu di cek ulang informasi yang didapatkan.

Seseorang yang terbiasa dengan literasi informasi dalam menulis karya tulis maka ia akan memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mengetahui keberadaan informasi, memperlakukan informasi secara etis, menilai dan menciptakan pengetahuan baru dari informasi tersebut ke dalam tulisannya (Cahyadi, 2018). Islam menganjurkan penyampaian informasi yang didasarkan pada kebenaran faktual. Prinsip ini dimaksudkan agar setiap bentuk penyebaran informasi, baik melalui konten, karya tulis, maupun media lainnya, tidak mengandung unsur hoaks, ghibah, fitnah, namimah, pembukaan aib, perundungan, ujaran kebencian, serta tindakan sejenis yang merugikan martabat individu atau pihak lain (Abdillah, 2021).

Berdasarkan keenam indikator keterampilan menulis dapat disimpulkan bahwa siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik bisa menggunakan EYD dengan benar, bisa menyelaraskan antara isi dengan topik, bisa membuat ide kerangka, mampu menggunakan kosa kata yang sesuai, mampu membuat struktur kalimat yang jelas dan memiliki ide serta mengambil informasi atau sumber yang jelas. Walaupun ditemukan ada siswa yang masih kesusahan dalam menstrukturkan kalimat dikarenakan kekurangan ide, tetapi selama kegiatan berlangsung para siswa saling membantu dan tolong menolong, begitu pun dengan guru pembina yang selalu mendampingi. Adanya ekstrakurikuler jurnalistik membantu siswa dalam meningkatkan keenam indikator tersebut karena adanya tugas yang mengharuskan siswa membuat berbagai karya tulis, sehingga keterampilan menulisnya terus di asah dan ditingkatkan. Berikut contoh karya tulis siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik:



Gambar 9. Karya Tulis Siswa.

Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda

Ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah ini sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui menganalisis sumber dan informasi sebagai bahan referensi siswa dalam membuat karya tulis, merangkai idenya, menuangkan idenya dalam tulisan, mengoreksi hasil tulisannya, bahkan sampai pada siswa mempresentasikan tulisannya semua itu memerlukan pola pikir yang baik dan kritis. Sehingga kemampuan berpikir kritis perlu ditingkatkan pada siswa salah satunya melalui ekstrakurikuler jurnalistik.

Pelatihan jurnalistik mampu meningkatkan daya pikir kritis siswa dan kepekaan dalam menyikapi peristiwa yang kemudian dituangkan dalam tulisan (Kamlasi et al., 2023). Pendidikan agama Islam sebagai jalan dan wadah bagi siswa untuk mengembangkan daya kritisnya, sehingga siswa mampu untuk mengambil, mengelola, menganalisis dan menilai informasi yang ada dalam dunia pendidikan yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan berpikir kritis maka seseorang dapat menentukan dan memilah terlebih dahulu baik buruknya sesuatu sebelum dilakukan (Nurjaman, 2020).

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi indikator kemampuan berpikir kritis dari beberapa tokoh, indikator tersebut meliputi mampu memberikan penjelasan secara sederhana, mengambil informasi yang dapat dipercaya, mempertimbangkan perbedaan sudut pandang, kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan mengevaluasi diri. Berikut hasil penelitian yang didapatkan dari indikator berpikir kritis:

1. Memberikan penjelasan secara sederhana

Siswa mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik merasa mudah dan bisa menjelaskan karyanya secara langsung maupun dalam tulisannya karya tersebut dibuat sendiri serta adanya dukungan dari guru juga teman. Namun masih ada siswa yang merasa malu dan masih grogi dalam menjelaskan karyanya maupun berbicara di depan orang banyak karena belum terbiasa, tetapi tidak menjadi kendala karena siswa terus didukung dan diasah lagi dalam ekstrakurikuler jurnalistik melalui tugas yang diberikan dalam menyampaikan berita, membuat video maupun membuat karya tulis. Siswa akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap melalui kebiasaan kognitif yang dilakukan secara konsisten, seperti merumuskan permasalahan dan menjawab pertanyaan yang menuntut penalaran serta argumentasi yang mendalam (Ulfha et al., 2023). Seseorang yang terbiasa berpikir kritis akan mudah dalam berkomunikasi termasuk ketika menjelaskan sesuatu kepada seseorang.

2. Mengambil informasi yang dapat dipercaya

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik mampu memilah dan memilih informasi yang diambil dari sumber yang dapat dipercaya baik dari buku maupun internet, para siswa juga menyadari bahwa hal tersebut penting dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan menimbulkan fitnah. Siswa akan mengecek kembali informasi atau berita yang didapatkan dari sumber lainnya untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar, jika dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan maka para siswa akan meminta bantuan guru pembina untuk mengecekkan informasi yang didapat. Hal ini didukung

dengan pernyataan dari guru pembinanya dan juga hal ini sangat di tekankan dalam ekstrakurikuler jurnalistik dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyaring sumber-sumber tersebut.

Karya jurnalistik dituntut untuk mengedepankan akurasi, independensi, dan literasi media guna memastikan penyajian informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu menghadirkan konten yang berkualitas dan bernilai bagi khalayak (Dharmajaya & Setiawan, 2024). Mencari, menganalisis kebenaran informasi, kemudian mengelolanya semua itu membutuhkan kemampuan berpikir kritis, sehingga seseorang dapat mengambil keputusan terkait informasi tersebut apakah valid atau tidak (Hayati et al., 2019).

3. Mempertimbangkan perbedaan sudut pandang

Selama berjalannya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sering terjadi perbedaan sudut pandang dan pendapat, namun para siswa mampu menyelesaikannya dengan baik seperti mendengarkan terlebih dahulu pendapat temannya, kemudian dipikirkan bersama, dimusyawarahkan dan ambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini juga melibatkan kemampuan berpikir kritis bagaimana menyikapi perbedaan pendapat dengan bijak. Pernyataan tersebut didukung oleh guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik yang sering terlibat dalam musyawarah anak-anak saat kegiatan berlangsung. Berpikir kritis adalah kemampuan mengevaluasi pendapat secara sistematis, baik milik sendiri maupun orang lain, termasuk mengidentifikasi perbedaan sudut pandang sebagai bagian dari proses tersebut (Handayani, 2020). Berpikir kritis juga menuntut seseorang untuk memahami lawan bicaranya, meskipun terdapat perbedaan pendapat. Hal ini tidak menjadi penghalang karena berpikir kritis akan mendorong seseorang untuk memahami pendapat orang lain.

4. Kemampuan menyelesaikan masalah

Siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik cukup mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Seperti dengan menggunakan logikanya, bertanya kepada teman atau guru, tetap tenang dalam menghadapi masalah, menggunakan pikiran yang jernih untuk mencari solusi dan saling tolong menolong dengan teman yang lainnya yang ada di ekstrakurikuler jurnalistik.

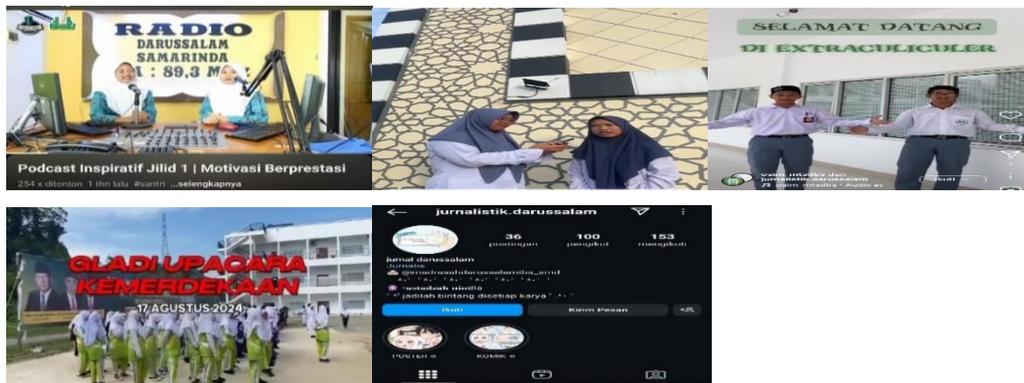
Pemecahan masalah merupakan proses sistematis yang mengandalkan observasi dan berpikir kritis untuk mencapai solusi yang efektif. Kemampuan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (Rukman & Zulfikar, 2023). Berpikir kritis akan mendorong seseorang untuk memikirkan bagaimana mencari jalan keluar untuk menyelesaikan sebuah masalah.

5. Kemampuan mengevaluasi diri

Siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik mampu mengevaluasi dirinya sendiri dari karya yang sudah dibuat. Ada berbagai cara yang dilakukan seperti membaca dan melihat karyanya berulang-ulang, kemudian ada yang

meminta bantuan temannya untuk mengoreksikan terlebih dahulu baru dikumpulkan ke guru pembinanya. Setiap kali memperoleh koreksi, siswa menunjukkan kesediaan untuk melakukan perbaikan sebagai bentuk pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan serupa dalam karya berikutnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina ekstrakurikuler jurnalistik yang mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang karyanya telah memenuhi kriteria tanpa revisi, sementara sebagian lainnya perlu dikoreksi, namun tetap menunjukkan komitmen untuk memperbaiki dan menyerahkan kembali hasil revisinya.

Berpikir kritis penting untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, karena memungkinkan individu mengevaluasi diri dan menganalisis informasi secara objektif guna menentukan langkah selanjutnya secara tepat (Solikhin et al., 2024). Kemahiran seseorang dalam bermuhasabah pada dirinya juga mendorong kemampuan berpikir kritisnya dalam memikirkan hal yang sudah ia lakukan, hal ini akan mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya. Berikut beberapa karya siswa ekstrakurikuler jurnalistik seperti mengisi podcast, wawancara, konten video dan sosail media ekstrakurikuler jurnalistik:



Gambar 10. Karya Siswa Jurnalistik Non Tertulis.

Berdasarkan Kelima indikator kemampuan berpikir yang peneliti ambil dan peneliti jadikan alat untuk mengambil data melalui wawancara bersama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan guru pembinanya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik mampu memberikan penjelasan secara sederhana, mampu mengambil informasi yang dapat dipercaya, mampu mempertimbangkan perbedaan sudut pandang, mampu mengatur strategi berbicara dengan orang, mampu menyelesaikan masalah, mampu menyimpulkan dan mampu mengevaluasi diri. Walaupun pada indikator kemampuan memberikan penjelasan secara sederhana masih ada beberapa siswa yang merasa grogi dan malu untuk menjelaskan sehingga menjadi terkendala dalam menyampaikan maksud dari karyanya, tetapi hal ini terus dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik agar siswa berani tampil dan menjelaskan hasil karyanya tanpa grogi.

Selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik para siswa merasakan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritisnya. Dibuktikan dengan terasahnya kemampuan berpikir kritis karena adanya tugas menulis dan membaut karya lainnya yang membutuhkan ide, banyaknya ide-ide yang

bermunculan, mudah dalam menyelesaikan masalah, bisa membedakan informasi dan sumber yang boleh dipakai, mampu mengoreksi pekerjaan sendiri dan mengonsep karya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik yang selalu mendampingi para siswa selama kegiatan berlangsung.

Peningkatan yang dirasakan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dalam keterampilan menulisnya, namun peningkatannya berbeda tergantung dari diri siswa itu sendiri. Hal ini juga dibuktikan dengan ikut andilnya anak-anak jurnalistik yang dalam berbagai perlombaan karya tulis ataupun poster digital, dan beberapa siswa jurnalistik juga pernah menjuarai lomba yang diikutinya baik tingkat Madrasah, provinsi maupun Nasional. Berikut perlombaan yang pernah diraih siswa ekstrakurikuler jurnalistik:

| Prestasi siswa ekstrakurikuler jurnalistik 2020-2024 | | | | | |
|--|------------------------|----------------------|---------------------|--|------------|
| No | Nama Siswa | Jenis Lomba | Tgl/Thn | Keterangan | Tingkat |
| 1. | Malikah Rafa Mu'azah | Karya Tulis | 11-19 Desember 2020 | Peresenter | Nasional |
| 2. | Malikah Rafa Mu'azah | Cerpen | 20 Agustus 2020 | Juara 1 | MDIBS |
| 3. | Anugrah Putri Nur'aini | Puisi | 8 November 2020 | Juara 2 | Kota |
| 4. | Aurelia Safira | Baca Puisi | 25-27 Februari 2021 | Presenter | Nasional |
| 5. | Hasan Mudzafar | English Presentation | 19 September 2022 | Juara 3 | Kota |
| 6. | Nisrina Athira A.P | English Presentation | 19 September 2022 | Juara 3 | Kota |
| 7. | Nisrina Aathira Putri | KTI | 14 Maret 2023 | Juara 3 | Kalimantan |
| 8. | Karinina Safitri | KTI | 19 Mei 2023 | Juara 2 | Kota |
| 10. | Malikah Rafa Muazah | Essay Competition | 27 Oktober 2023 | Juara 3 | Nasional |
| 11. | Prabu Abyaz Sukaca | MSYQ | 24 April 2024 | Juara 1 | Kecamatan |
| 12. | Prabu Abyaz Sukaca | MSYQ | 11 Mei 2024 | Juara 2 | Kecamatan |
| 13. | Rika Rahmawati | Menerbitkan buku | Desember 2024 | Menerbitkan Buku "Light In The Middel of Darkness" | |

Gambar 11. Prestasi Siswa Jurnalistik Tahun 2020-2024.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa, terdapat berbagai kondisi yang memengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang terdapat di lingkungan Madrasah Darussalam International Boarding School Samarinda.

Adapun faktor pendukung implementasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda yang ditemukan meliputi faktor pendukung dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik berasal dari internal yaitu dalam dirinya sendiri seperti rasa semangat dan hobi. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu adanya dukungan dari teman, guru, orang tua, sarana dan prasarana seperti lab komputer, ruang kegiatan, ATK, perpustakaan dan mading.

Semangat yang tinggi berperan sebagai faktor internal dalam meningkatkan minat belajar siswa, sementara motivasi berfungsi sebagai faktor penggerak yang mencakup dorongan, kebutuhan, dan keharusan yang mendorong siswa untuk meraih tujuan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Zahro & Jannah, 2023). Aktivitas menulis tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi hobi atau kesenangan, tetapi juga memiliki potensi sebagai prospek karier yang menjanjikan di masa depan, khususnya bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang tersebut (Salwa, 2023). Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam aktivitas sekolah, karena dukungan yang diberikan secara konsisten dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran (Darwis et al., 2020). Selain peran teman sebaya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendukung serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran (Araniri, 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam setiap tahapan perkembangan anak, karena anak merupakan individu yang secara normatif dan religius diberi amanah oleh Allah untuk melindungi, mendidik, dan merawat anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab serta kasih sayang (Marzuki & Setyawan, 2022) Selain itu orang tua juga berperan dalam meningkatkan minat belajar anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulida Ulfa Hidayah dkk, yang mendapatkan hasil bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 49% (Hidayah et al., 2022). Faktor pendukung akan lebih optimal jika disertai sarana dan prasarana yang memadai. Prasarana mencakup gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan, sedangkan sarana meliputi buku, alat tulis, fasilitas sekolah, dan media pembelajaran (Inayah et al., 2021).

Faktor penghambat implementasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa di Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda yang ditemukan yaitu faktor penghambat internal dan eksternal. Adapun faktor penghambat internal seperti rasa malas dari dalam diri siswa sendiri, kehabisan ide ditengah-tengah membuat karya tulis, sulit membagi waktu dengan tugas yang ada di kelas dan sebagian siswa bertempat tinggal di asrama. Sedangkan faktor penghambat dari eksternal yaitu minimnya perlombaan yang dijangkau oleh Madrasah, sarana dan prasarana karena masih melakukan adaptasi perpindahan gedung sehingga fasilitas yang dipenuhi masih fasilitas utama Madrasah serta kurangnya SDM karena guru pembinanya hanya satu yang awal mulanya ada dua.

Seseorang yang dikuasai oleh rasa malas akan membuat dirinya terhambat dalam perkembangannya. Rasa malas bisa disebabkan oleh karena faktor lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam beraktivitas maupun belajar. Sehingga untuk meminimalisir rasa malas seseorang harus sadar akan dirinya sendiri, mempunyai motivasi yang tinggi untuk bangkit dan menggapai apa yang diinginkannya, juga sadar akan lingkungan sekitar yang membuat dirinya semangat (Syahrani et al., 2023). Selain itu, penting bagi setiap individu untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat, guna merangsang lahirnya ide dan gagasan yang konstruktif, sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan

dalam mengemukakan pemikiran (Heriyudananta, 2021). Selain itu, sumber daya manusia turut menjadi faktor penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler jurnalistik di madrasah ini. Salah satu penyebab keterlambatan dalam aspek pendidikan adalah rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, khususnya terkait dengan keterbatasan tenaga pendidik yang tersedia (Rohmah & Chotimah, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler jurnalistik dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa Madrasah Darussalam *International Boarding School* Samarinda dilakukan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dari ekstrakurikuler jurnalistik melibatkan rapat kerja menentukan target dan tujuan yang ingin dicapai, penetapan guru pembina, mengatur jadwal kegiatan, pembuatan SK, dan perencanaan mendalam di serahkan kepada guru pembina. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui rapat awal setiap pertemuan, pembuatan karya, pengecekan progres siswa. Tahap evaluasi yang dilaksanakan di jam akhir setiap pertemuan antara siswa dan guru pembina, per setengah semester sekali dan evaluasi akhir tahun. Adapun peningkatan keterampilan menulis yang dirasakan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik ialah penggunaan EYD, keselarasan isi dan topik, membuat ide kerangka, kosa kata yang sesuai, memiliki ide dan informasi yang jelas. Sedangkan indikator membuat struktur kalimat yang jelas masih ditemukan siswa yang merasa kesulitan terlebih saat sudah kehabisan ide. Adapun adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang dirasakan yaitu dapat mengambil informasi yang terpercaya, mempertimbangkan perbedaan sudut pandang, bisa menyelesaikan masalah dan mengevaluasi diri. Sedangkan indikator mampu memberikan penjelasan secara sederhana masih ditemukan kendala karena siswa merasa malu dan grogi saat berbicara di depan orang banyak. Faktor pendukung dari implementasi ekstrakurikuler jurnalistik yaitu dari internal ada hobi, semangat dan motivasi, sedangkan dari eksternal ada teman, guru, dukungan orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dari internal meliputi rasa malas siswa, kehabisan ide dan kesulitan membagi waktu, sedangkan dari eksternalnya meliputi minimnya perlombaan, sarana dan prasarana, dan kurangnya SDM.

Saran peneliti untuk penelitian ini adalah adanya SMD dan sapras yang ditingkatkan lagi untuk kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya pada penelitian ini hanya terbatas pada keterampilan menulis dan berpikir kritis sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa membahas topik yang lebih luas dari adanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2021). Hukum dan Etika Berinteraksi Melalui Media Sosial Menurut Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.275>
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1, March), 54–65.
- Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.17774>
- Darwis, A., Malik, A. R., Burhan, B., & Marto, H. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 150–160.
- Dharmajaya, M. A., & Setiawan, A. (2024). Kualitas Jurnalis Menjadi Tuntutan Publik dalam Memproduksi Karya Jurnalistik Ditengah Gempuran Platfom New Media (Media Sosial). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1377–1382.
- Efendi, A. B., Firdaus, A. A., Moh. Farizal, R., & Hidayatullah, F. (2023). Sekolah Jurnalistik: Upaya Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. *Journal Creativity*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i2.12>
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41.
- Fauziya, D. S. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Handayani, F. (2020). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–72. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>
- Hanim, N., Aripin, N., & Lin, N. M. (2020). Exploring the connection between critical thinking skills and academic writing. *International Journal of Asian Social Science*, 10(2), 118–128. <https://doi.org/DOI:10.18488/journal.1.2020.102.118.128>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Hidayah, M. U., Saleh, K., & Halijah, S. N. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(2), 147–154.
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Niâ€™mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.686>
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–59.

- Maesaroh, E. J. (2024). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GSL) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Di Mi Balangandang Merbau Mataram* [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/35420/>
- Magdalena, I., & Kumarani, N. C. (2023). Pengembangan Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *ANWARUL*, 3(2), 300–311. <https://doi.org/Doi.10.58578/anwarul.v3i2.981>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53–62.
- Ni Putu Ana Yuspidayanti. (2019). Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik Di Sma Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 84–95. <https://doi.org/10.23887/jppbs.v8i2.20622>
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74–80.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam* (Cetakan Pertama). PT. Bumi Aksara.
- Rafidawati, M., Jannah, D. D. U., Sholeha, J., Satrio, Y. P., & Zahro, I. A. (2022). Tingkat Kegunaan Republika Online Di Kanal Hikmah Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Mahasiswa. *International Journal of Islamic Communication*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47902/ijic.v1i1.198>
- Rohmah, F. N., & Chotimah, C. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Darussalam Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 150–164. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4182>
- Rukman, N. K., & Zulfikar, R. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Berbasis Literasi Numerasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 7(1), 106–117.
- Salam, H. B., Ririn, N., & Indraswari, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Journal on Education*, 5(3), Article 3.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>
- Solikhin, M., Seno, A. A., & Utami, B. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik sebagai Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP Bina Insan Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1564>
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.3503>
- Syahrani, J., Putri, A. S., Khairunnisa, K., Pulungan, A. S., Abdillah, R. F., & Damayanti, N. D. (2023). Implikasi Teori Belajar Behavioristik Edwin Ray Guthrie Dalam Menangani Malas Belajar Siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3193>
- Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214–219.

- Ulfha, N., Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.288>
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *Journal of English Language Teaching*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/inference.v2i1.5420>
- Zahro, S., & Jannah, T. (2023). Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2266>